



Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang

Isna Aglusi Badri ¹, Nahrul Hayat ², Asfri Sri Rahmadeni ³

^{1,2,3} Dosen Prodi DIII Keperawatan, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
aniasfri@mail.com



Keywords:
The Role Of Parents,
Smoking Behavior, Teen-
ager

ABSTRACT

The purpose of this study was to see the relationship between the role of parents and smoking behavior in adolescents in the work area of the Galang Health Center, Nguan Island, Batam.

The research design is an analytical survey with a cross-sectional approach. The sampling technique used is total sampling. The results obtained 51.4% the role of parents is not good. Smoking behavior of adolescents 88.6% of adolescents smoke. A small proportion (14.3%) are teenage girls who also smoke.

The results of the Chi-square test $p = 0.029$, there is a relationship between the role of parents and adolescent smoking behavior.

It is recommended for parents to always pay more attention to children, especially when they are teenagers, provide a good example in the family environment and always provide education to teenagers, especially smoking is not only damaging to themselves but also to many people.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa tumbuh kembang untuk mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Remaja dalam perkembangannya mengalami beberapa fase, diantaranya fase mencari jati diri. Pada fase ini, remaja tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima sepenuhnya sebagai golongan orang dewasa. Upaya-upaya untuk menemukan jati diri tidak semua berjalan sesuai dengan harapan orang tua maupun masyarakat karena remaja mengalami ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosialnya (Hurlock, 2014).

Salah satu tugas perkembangan masa remaja seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (2014) yaitu mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita dan mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya. Remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dengan mudah remaja terpengaruh oleh teman sebayanya salah satunya hal yang negatif seperti perilaku merokok dan remaja cenderung tidak memperdulikan perasaan mereka sendiri.

Perilaku merokok merupakan aktivitas membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik langsung menggunakan rokok maupun menggunakan pipa (Sitepoe, 2000). Martin & Pear (2015) menyatakan bahwa perilaku dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu frekuensi adalah sering tidaknya perilaku muncul, intensitas adalah banyaknya daya yang dikeluarkan oleh perilaku tersebut dan durasi adalah mengacu pada lamanya waktu yang digunakan untuk melakukan suatu perilaku.

Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi merokok pada anak yang berusia 10 hingga 18 tahun mencapai 9,1%. Jika populasi pada kelompok usia itu sekitar 40,6 juta jiwa, sudah ada sekitar 3,9 juta anak yang merokok. Jumlah itu mengalami tren kenaikan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2013 menyatakan prevalensi pada kelompok usia yang sama sebesar 7,9%, dan berdasarkan Survei Indikator Kesehatan Nasional (2016) meningkat menjadi 8,8%. Dengan demikian, target pemerintah menurunkan prevalensi menjadi 5,4% pada 2019, besar kemungkinan tidak tercapai.

Terdapat banyak dampak negatif yang berasal dari perilaku merokok pada remaja yang dapat berimplikasi negatif terhadap perkembangan, akibat yang ditimbulkan merokok antara lain terbatasnya peluang remaja untuk berkembang menjadi orang

dewasa yang produktif dan menjadi sumber masalah seumur hidup serta menjadi resiko besar terhadap kerusakan tubuh yang berdampak kematian saat usia remaja (*Committee on the Science of Adolescence*, 2010). Steinberg (2002) menjelaskan bahwa rokok adalah salah satu bentuk pintu masuk ke dalam dunia narkoba dan juga obat-obatan terlarang.

Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Lingkungan ini juga bertanggung jawab pada penanaman nilai dan norma serta pembentukan perilaku pada anak. Orang tua harus memberikan informasi serta pengarahan yang baik agar remaja mampu membuat pilihan dan keputusan yang baik serta terhindar dari perilaku yang negatif seperti perilaku merokok (King, 2013). Namun bila anak tidak memiliki keluarga yang utuh, maka akan terjadi kekosongan peran yang akan menyebabkan anak menjadi kurang mendapatkan perhatian dan kurang kontrol. Sehingga anak lebih mudah untuk mendapatkan dan mencari di lingkungan luar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2015), berjudul "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK "X" Surakarta", didapatkan hasil bahwa yang pertama kali memperkenalkan rokok kepada responden sebagian besar adalah teman (60%), lalu diri sendiri sebesar 29,4%, dari keluarga yang merokok sebesar 9,4% dan hal lainnya sebesar 1,2%. Adapun terkait alasan responden untuk pertama kali merokok yaitu, sebesar 50,6% karena ajakan teman (solidaritas), penasaran ingin mencoba (41,2%), serta dampak anggota keluarga yang merokok (8,2%). Hal yang membuat responden merokok adalah, saat keadaan santai (42,4%), saat tertekan atau stress (26%), saat orang di sekitar responden merokok (18,8%), dan dalam keadaan lainnya sebesar 4,7%. Serta, sebagian besar responden yang bersikap negatif merupakan perokok (97,9%).

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Isa, dkk (2017), berjudul "Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua dan Saudara, Peran Teman Sebaya, dan Peran Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa Smp Negeri 9 Kendari Tahun 2017", didapatkan hasil dari 100 responden, sebagian besar responden berada pada umur 13 tahun yaitu sebanyak 54 responden (54%), sedangkan yang paling rendah adalah 16 tahun sebanyak 2 responden (2%). Siswa yang mengaku pernah merokok sebanyak 38 responden (38%). sebagian besar siswa yang memiliki peran orang tua dan saudara baik adalah 96 responden

(96%), Dari 100 responden, sebagian besar siswa yang tidak terpapar peran iklan rokok adalah 82 responden (82%). Untuk hubungan antara peran orang tua dan saudara dengan perilaku merokok telah diperoleh bahwa dari 4 responden (100%) yang memiliki peran orangtua dan saudara buruk, sebesar 4 responden (4%) yang merokok. Sedangkan 96 responden (100%) yang memiliki peran orang tua dan saudara baik, sebesar 34 responden (34%) yang merokok.

Melihat data diatas dan bahaya merokok bagi kesehatan maka diperlukansuatu tindakan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat salah satunya melalui pendidikankesehatan atau penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang rokok dan bahaya merokok. Karena bahaya rokok tidak saja bagi mereka yang merokok tetapi juga bagi mereka yang ada disekitarnya yang juga ikut menghirup asap rokok yang tidak sehat itu, terlebih lagi bagi remaja, maka diambil perumusan masalah yaitu “Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja”

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *crosssectional.*, merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengukur variabel penelitian dalam sekali waktu atau pada saat bersamaan, untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Pulau Nguan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2007) remaja berjumlah 35 orang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan peneliti yaitu remaja yang berusia >12 tahun, memiliki dan tinggal dengan orang tua serta mau menjadi responden. Instrument yan digunakan pada penelitian berupa kuesioner yang berisi 20 item pernyataan tentang dukungan orang tua. Cara analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat (dengan uji Chi-Square).

HASIL

Tabel 1 menunjukkan jenis kelamin remaja di Pulau Nguan sebagian besar laki-laki (85,7%) Dengan tingkat pendidikan remaja sebagian besar tidak sekolah (48,6%) dan berpendidikan dasar (37,1%).

Tabel 1. Karakteristik Remaja

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki-Laki	30	87,5
Perempuan	5	14,3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	17	48,6
Pendidikan Dasar	13	37,1
Pendidikan Mengah	5	14,3

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Remaja

Perilaku Merokok	f	%
Merokok	31	88.6
Tidak Merokok	4	11.4

Tabel 2 menunjukkan perilaku merokok remaja di Pulau Nguan sebagian besar merokok (88,6%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Remaja

Peran Orang Tua	f	%
Baik	17	48.6
Kurang Baik	18	51.4

Tabel 3 menunjukkan peran orang tua remaja di Pulau Nguan lebih dari separuh kurang baik (51,4%)

Tabel 4. hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok

Variabel	Kriteria	Perilaku Merokok		Total	p-value
		Merokok	Tidak Merokok		
Peran Orang Tua	Baik	13	4	17	0.029
	Kurang Baik	18	0	18	
Total		31	4	35	

Tabel 4 menunjukkan peran orang tua dengan perilaku merokok remaja diperoleh 13 peran orang tua baik dengan remaja merokok, lebih dari separoh peran orang tua tidak baik 18 remaja yang merokok. Hasil uji Chi-square menunjukkan *p=*value 0,029 yang berarti adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok remaja.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan didapatkan hasil adanya hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok, dimana peran orang tua yang kurang baik (51.4%) remajanya sebagian besar merokok (88.6%). Remaja di Pulau Ngunan banyak yang laki-laki namun ada remaja perempuan yang juga ikut merokok sebagian kecilnya (14,3%). Hasil uji Chi-square menunjukkan $p=value$ 0,029 yang berarti adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok remaja.

Pendidikan remaja dipulau Ngunan sebegini besar tidak bersekolah yang membuat minimnya pengetahuan remaja akan bahaya merokok bagi kesehatan. Rendahnya Pendidikan remaja berdasarkan penelitian dikarenakan ekonomi dan pendidikan orang tua yang rendah sehingga motivasi yang diberikan kepada anak-anaknya sangat minim. Serta sekolah yang ada dipulau tersebut hanya Sekolah Dasar, sekolah menengah para remaja harus menempuh jarak yang jauh sehingga minatnya untuk pendidikan rendah, berdasarkan hasil juga didapatkan lebih baik mereka membantu orang tua untuk bekerja pergi kelaut sebagai nelayan yang bisa menghasilkan uang.

Perilaku merokok yang ditunjukkan oleh remaja yang berada dipulau Ngunan dikarenakan selalu terpapar dengan keluarga dan lingkungan perokok. Hal ini yang membuat remaja pada awalnya ingin mencoba dan akhirnya menjadi kebiasaan yang tidak bisa dihindari serta merokok juga dilakukan bersama orang tua. Pernyataan yang keluar dari remaja dan orang dewasa merokok merupakan sudah menjadi kebutuhan dikarenakan apabila tidak merokok maka mereka akan merasakan sering mengantuk dan tidak enak badan sehingga akan mengganggu aktifitas mereka dalam kesehariannya.

Hasil penelitian yang dilakukan (Žaloudíková dkk., 2012) tentang pola asuh orang tua dan status keluarga terhadap anak merokok menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu dan ayah yang rendah mempengaruhi ketepapan anak pada perokok pasif sehingga mereka lebih signifikan terpapar terhadap lingkungan asap rokok dirumah. Hampir sama dengan pernyataan dari penelitian yang dilakukan oleh (Dj, 2017) didapat peran orang tua sangat mempengaruhi anak dalam merokok terutama kalau ibu yang merokok maka anak akan merokok sedangkan ayah perokok maka anak belum tentu semuanya akan merokok.

Penelitian yang dilakukan Pujiantoro & Mamik 2013 dengan judul Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. Hasil Pengolahan

data dan analisa data dengan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil penelitian dari 80 responden, pada peran orang tua terkait perilaku merokok pada remaja didapatkan bahwa 52,5% memiliki peran yang baik, sedangkan 47,5% memiliki peran yang buruk. Penilaian pada perilaku merokok remaja didapatkan bahwa 52,64% remaja merokok, sedangkan 47,36% remaja tidak merokok. Pada uji statistik Chi-Square Nilai χ^2 hitung : 9,96 \geq χ^2 tabel : 3,841 yang artinya ada hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja. Maka dibutuhkan kesiapan dan peran dari orang tua untuk meluangkan waktu dan perhatian lebih dalam mengawasi dan memberikan pendidikan serta bimbingan kepada anaknya sehingga jumlah perokok di kalangan remaja dapat ditekan.

Hasil penelitian juga sama dengan penelitian Suharyanta, 2018, dimana Analisis data menggunakan Uji analisis bivariat (kendall tau) dan multivariat regresi linier berganda dengan hasil F hitung 45,984 > F tabel 2,74 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan dukungan peran orangtua, peran tenaga kesehatan, dan peran teman sebaya sangat mempengaruhi pencegahan perilaku merokok pada remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiana, 2016 yang berjudul “Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”, dengan hasil penelitian Prevalensi merokok pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar cukup tinggi yaitu 43,6%. Keluarga berpengaruh terhadap munculnya perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku merokok berhubungan dengan struktur keluarga yang tidak utuh ($p= 0,000$), aktivitas keluarga yang kurang ($p=0,000$), adanya konflik keluarga ($p=0,000$), dukungan orang tua yang kurang ($p=0,001$), dan kontrol orang tua yang kurang ($p= 0,000$). Faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar adalah struktur keluarga yang tidak utuh (OR= 2,946; CI = 1,609-5,393),

Dukungan keluarga terhadap anak remaja dalam menghadapi setiap permasalahannya sangatlah dibutuhkan, sehingga anak tidak mencari-cari dukungan dari orang lain yang belum tentu memberikan dukungan positif. Remaja yang tidak mendapat dukungan dari keluarga biasanya akan lari pada kelompok teman sebaya dan tidak jarang anak akan terjun dalam perilaku merokok untuk mengatasi stress (Wade, C., & Tavis, C, 2007)

Banyak remaja berpendapat dengan merokok mereka merasakan sesuatu yang berbeda dalam diri dan merasa tenang ketika ada masalah yang terjadi sehingga sangat diperlukan peran keluarga untuk membentuk perilaku. Orang tua harus memberikan informasi serta pengarahan yang baik agar remaja mampu membuat pilihan dan keputusan yang baik serta terhindar dari perilaku yang negatif seperti perilaku merokok (King, 2013).

Berdasarkan penelitian dan hasil beberapa referensi banyaknya faktor dan penyebab remaja merokok baik dari dalam diri individu, lingkungan rumah atau lingkungan bermasyarakat. Maka sangat diperlukan peran orang tua untuk memperbaiki perilaku anak, terutama perilaku anak remaja dalam hal merokok karena masa remaja merupakan masa peralihan yang lebih banyak meniru dan ada rasa tidak ingin mau kalah dari teman-temannya sehingga mencoba untuk melakukan hal yang baru oleh sebab itu peran orang tua dalam memberikan edukasi dan motivasi sangat diperlukan untuk menayominya.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan didapatkan 51.4% peran orang tua kurang baik. Perilaku merokok remaja 88.6% remaja merokok. Hasil uji Chi-square menunjukkan p -value 0,029 adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok remaja. Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku setiap anak, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak untuk belajar, memahami mendapatkan perhatian dan kasih sayang sehingga anak dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh semua orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Albarsani, et al. (2019). *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja*.
- B.Hurlock, Elizabet.2014. Psikologi Perkembangan. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- BNN. 2015. Executive Summary Press Release Akhir Tahun 2015. Jakarta: Humas Badan Narkotika Nasional.
- Dj, B. (2017, September 19). Gender Differences in the Transmission of Smoking From Filipino Parents to Their Offspring: The Role of Parenting, School Climate, and Negative Emotions. *Substance use & misuse; Subst Use Misuse*. <https://doi.org/10.1080/10826084.2017.1284237>
- Depkes RI. 2012. Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta

- Faridah, Fathin. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK "X" Surakarta*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3 (3), 890.
- Isa, et al. (2017). *Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orangtua dan Saudara, Peran Teman Sebaya, dan Peran Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2 (7), 3-4.
- King, L. A. (2013). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Medika.
- Martin,G.,& Pear,J.(2015).Modifikasi Perilaku. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nurul Septiana, S. (2016). Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), Article 1. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/6260>
- Pujiantoro & Mamik.(2013).Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Wilayah Kelurahan Mlilir Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Jawa Timur.
- Riskesda. 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Sitepoe,M.(2000).kekhususan rokok di Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Septiana, et al. (2016). *Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2-10.
- Steinberg, Lawrence. 2002. *Adolescence*. Sixth edition, New York: McGraw Hill Inc
- Suharyanta, D., Widiyaningsih, D., & Sugiono, S. (2018). Peran Orang Tua, Tenaga Kesehatan, Dan Teman Sebaya Terhadap Pencegahan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.96>.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian*. PT. Gramedia.
- Wade, C., & Tavris, C. (2007). *Psikologi (Edisike-9)*. Jakarta: Erlangga
- Žaloudíková, I., Hrubá, D., & Samara, I. (2012). Parental Education and Family Status—Association with Children's Cigarette Smoking. *Central European Journal of Public Health*, 20(1), 38–44. <https://doi.org/10.21101/cejph.a3652>